



Jatuh Bukan Akhir, Bangkit Menjadi Awal

Nakayla Yoviana Putri

Mahasiswa UTarki - S1 Ilmu Komunikasi



Pernahkah kalian mendengar trilogi The Lord of The Rings? Aku sangat menyukainya, terutama tokoh bernama Frodo seorang hobbit kecil yang tidak pernah bermimpi berpetualang, namun justru diberi tanggung jawab terbesar. Ia muda, takut, dan ragu. Sama seperti kita saat memasuki masa remaja pastinya kita memiliki banyak mimpi, tetapi juga dipenuhi rasa takut dan tekanan. Sebagai anak ketiga dengan dua kakak yang sukses, orang tuaku menaruh harapan besar padaku. Tanpa kusadari, hal itu membuatku merasa tidak pernah cukup hebat dan aku menjadi sangat takut akan kegagalan sampai-sampai kehilangan semangat untuk mencoba hal baru.

Setahun lalu aku mengikuti sebuah lomba. Aku telah berlatih selama lebih dari sebulan, namun pada akhirnya aku kalah. Pada saat itu aku sangat kecewa, karena dulu aku percaya bahwa kerja keras akan selalu menghasilkan kemenangan. Namun dua hari setelahnya, salah satu guru yang cukup dekat denganku menghampiri dan berkata bahwa ia bangga padaku bukan karena aku menang, tetapi karena aku telah berani untuk mencoba. Ia mengingatkan bahwa pengalamanku jauh lebih berharga daripada jumlah piala yang kita dapatkan. Sejak saat itu kata-katanya memberiku harapan baru.



illustrated by AI

Aku percaya banyak remaja merasakan hal yang sama. Kita terlalu fokus ingin menjadi yang terbaik sampai lupa bahwa kalah bukan berarti lemah, kegagalan menggambarkan bahwa berarti **kita sudah berusaha**. Ketakutan akan kegagalan sering membuat kita melewatkan kesempatan besar, seperti Frodo kita semua tentunya membawa beban masing-masing dalam kehidupan. Tapi Tuhan tahu perjuangan kita, dan **setiap proses adalah bagian dari rencana-Nya**. Kita harus berhenti membandingkan diri dengan orang lain dan belajar menghargai diri sendiri. Jangan takut untuk mencoba, karena **kegagalan adalah bagian dari belajar dan pengalaman adalah guru terbaik**.



Sebagai penutup, ada kutipan dari film *The Boy, The Mole, The Fox, and The Horse*: “Meminta bantuan bukan berarti menyerah, tetapi tanda bahwa kamu menolak untuk menyerah.” Ingatlah bahwa **kamu berharga** dan **selama Tuhan masih memberikan nafas kehidupan artinya kamu masih memiliki tujuan**. Terus melangkah **walau langkahmu kecil**, yang **terpenting ialah nikmati prosesnya**.